



Bahan Ajar

Pembelajaran Deep Learning dengan Chatbot Kak Sarah

Disusun oleh
Tim Kak Sarah

Fase F
SMA/SMK Kelas XI

BAHAN AJAR

Mata Pelajaran: Sejarah Indonesia

Semester/Tahun Pelajaran: Ganjil/ 2025-2026

Kelas/Fase Capaian: SMA/SMK Kelas XI / F

Topik Spesifik: Embrio Kebangsaan dan Sumpah Pemuda

Alokasi Waktu: 2 JP (2 x 45 menit)

MEMAHAMI LANSKAP PERGERAKAN

A. Faktor Pendorong Lahirnya Kesadaran Kebangsaan

Pergerakan nasional Indonesia tidak muncul di ruang hampa. Ada faktor pendorong dari dalam (internal) dan luar (eksternal).

a) Faktor Internal:

1. **Pendidikan Barat:** Politik Etis yang diterapkan Belanda, meskipun terbatas, melahirkan elit politik baru (kaum terpelajar) yang mulai menyadari realitas penjajahan dan perlunya perubahan nasib bangsa.
2. **Agama Islam:** Selain sebagai keyakinan, Islam telah lama berfungsi sebagai identitas pemersatu untuk melawan dominasi bangsa Barat di Nusantara.
3. **Kejayaan Masa Lalu:** Kenangan akan kebesaran kerajaan Sriwijaya dan Majapahit membangkitkan kebanggaan dan gagasan untuk bersatu kembali.
4. **Perasaan Senasib (Volksraad):** Meski hanya parlemen semu, Volksraad (Dewan Rakyat) mempertemukan elit-elit bumiputera dari berbagai suku. Diskriminasi yang mereka alami di sana menumbuhkan perasaan senasib dan sepenanggungan.

b) Faktor Eksternal (Kebangkitan Bangsa Timur):

1. **Nasionalisme Asia:** Kemenangan Jepang melawan raksasa Rusia pada tahun 1905 meruntuhkan mitos kehebatan bangsa Eropa. Pergerakan di negara Asia lain memberi inspirasi, seperti:
 - India (Mahatma Gandhi)
 - Cina (Sun Yat Sen)
 - Filipina (Jose Rizal)

- c) **Komunitas Jawi:** Pelajar dan umat Islam dari Nusantara yang belajar di Makkah terhimpun dalam “Komunitas Jawi”. Mereka membawa pulang paham-paham baru tentang pembaharuan dan persatuan saat kembali ke tanah air.

B. Organisasi Awal: Bibit Pergerakan

a) Boedi Oetomo (BO) (20 Mei 1908)

Didirikan oleh para pelajar STOVIA (Sekolah Dokter Jawa) di Batavia, dengan pimpinan R. Soetomo.

1. Berawal dari gagasan dr. Wahidin Soedirohoesodo untuk membentuk organisasi yang mengangkat derajat bangsa.
2. Kelahiran Boedi Oetomo kini dikenang sebagai tonggak awal Kebangkitan Nasional.

b) Sarekat Islam (SI)

1. Bermula dari Sarekat Dagang Islam (SDI) yang dibentuk oleh Haji Samanhudi di Solo (1905) dengan tujuan awal melindungi kepentingan pedagang Islam bumiputera.
2. Tujuan awal SDI adalah menggalang kerja sama pedagang Islam bumiputera.
3. Di bawah H.O.S Tjokroaminoto, nama diubah menjadi Sarekat Islam (SI) agar keanggotaan lebih luas. SI berkembang pesat sebagai “gerakan nasionalis-demokratis-ekonomis”.

c) Indische Partij (IP) (25 Desember 1912)

1. Ini adalah partai politik pertama yang secara tegas mengusung ideologi nasionalisme Hindia.
2. Didirikan oleh "Tiga Serangkai" (Douwes Dekker, Tjipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat), IP memiliki tujuan radikal: menuntut kemerdekaan tanah air dari pemerintah kolonial.

C. Masalah Utama: Kegagalan Kongres Pemuda I (1926)

Upaya untuk menyatukan berbagai organisasi pemuda kedaerahan (seperti Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, dll.) pertama kali dilakukan melalui Kongres Pemuda I (30 April - 2 Mei 1926). Kongres ini belum berhasil memuaskan karena akar masalah utamanya adalah ego kedaerahan yang masih sangat kuat. Para pemuda masih lebih mementingkan identitas suku dan daerahnya masing-masing.

Meskipun demikian, kongres ini melahirkan satu gagasan krusial: terjadi perdebatan antara M. Tabrani (ketua kongres) dan Mohammad Yamin mengenai istilah bahasa persatuan. Pada akhirnya, disepakati untuk menunda keputusan dan menggunakan istilah "Bahasa Indonesia" (bukan Bahasa Melayu) pada kongres berikutnya.

MENGENAL TOKOH KUNCI

A. Mohammad Yamin (Jong Sumatranen Bond)

1. Seorang pemikir muda, pujangga, dan tokoh sentral dari organisasi pemuda Sumatra (Jong Sumatranen Bond).
2. Ia sudah terlibat aktif sejak Kongres Pemuda I, terutama dalam perdebatan penting mengenai gagasan "Bahasa Indonesia" sebagai bahasa persatuan.
3. Dalam Kongres Pemuda II, Yamin berperan vital dalam **Rapat Pertama**. Ia menyampaikan pidato yang menguraikan lima faktor yang dapat memperkuat persatuan Indonesia, yaitu: **hukum, sejarah, pendidikan, hukum adat, dan kemauan untuk bersatu**.
4. Gagasannya berapi-api dan berfokus pada pembentukan identitas kebangsaan yang utuh.

B. Soegondo Djojopoespito (PPPI - Perhimpunan Peladjar-Peladjar Indonesia)

1. **Ketua Kongres Pemuda II**. Perannya adalah sebagai pemimpin, negosiator, dan penjaga keharmonisan kongres.
2. Sebagai ketua, ia memegang tanggung jawab besar untuk memastikan kongres ini tidak gagal seperti Kongres Pemuda I.
3. Dalam pidato pembukaannya, Soegondo secara eksplisit menyampaikan harapannya agar kongres tersebut dapat **memperkuat semangat persatuan** di antara para pemuda.
4. Strateginya adalah diplomasi dan berfokus pada tujuan bersama, meredam perbedaan, dan mencari titik temu.

KRONOLOGI KONGRES PEMUDA II

Peristiwa: Kongres Pemuda II Waktu: 27-28 Oktober 1928

Lokasi: Batavia (Jakarta), di tiga tempat berbeda.

A. Sabtu, 27 Oktober 1928 - Rapat Pertama

1. **Lokasi:** Gedung Katholikee Jongelingen Bond (Gedung Pemuda Katolik).
2. **Agenda:** Soegondo Djojopoespito membuka kongres dengan harapan memperkuat semangat persatuan. Dilanjutkan pidato Mohammad Yamin tentang lima faktor pemersatu bangsa.

B. Minggu, 28 Oktober 1928 (Pagi) - Rapat Kedua

1. **Lokasi:** Gedung Oost-Java Bioscoop.
2. **Agenda:** Fokus pada isu pendidikan. Tokoh seperti Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro menekankan pentingnya pendidikan demokratis dan keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan rumah.

C. Minggu, 28 Oktober 1928 (Malam) - Rapat Ketiga

1. **Lokasi:** Gedung Indonesische Clubhuis Kramat (sekarang Museum Sumpah Pemuda).
2. **Agenda:** Soenario memaparkan tentang nasionalisme dan demokrasi, sementara Ramelan membahas gerakan kepanduan.
3. **Momen 1 (Musik):** Sebelum kongres ditutup, **Wage Rudolf Supratman** mendapat izin untuk memperdengarkan lagu “Indonesia Raya” untuk pertama kalinya. Karena diawasi polisi Belanda, lagu ini dimainkan secara instrumental (hanya dengan biola).
4. **Momen 2 (Ikrar):** Kongres ditutup dengan pembacaan rumusan ikrar yang telah disiapkan. Ikrar inilah yang kemudian dikenal sebagai **Sumpah Pemuda**:
PERTAMA. KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA, MENGAKOE BERTOEMPAH DARAH JANG SATOE, TANAH INDONESIA.
KEDOEA. KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA, MENGAKOE BERBANGSA JANG SATOE, BANGSA INDONESIA.
KETIGA. KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA, MENDJOENDJOENG BAHASA PERSATOEAN, BAHASA INDONESIA